

Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMP Negeri 3 Tana Righu Sumba Barat Tahun 2019

Dimu Dede, S.Pd

SMPN 3 Tana Righu Sumba Barat

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 September 2021

Disetujui: 25 Oktober 2021

Kata kunci:

Profesionalitas guru,
Supervisi Akademik

ABSTRAK

Abstract: This study aims to improve the professionalism of teachers at SMP Negeri 3 Tana Righu, West Sumba through continuous academic supervision with the observation method. Pre-action analysis shows that most of the teachers have not prepared the syllabus and lesson plans. The findings of the first cycle of academic supervision showed that the syllabus and lesson plans were not prepared in accordance with the minimum provisions in Permendikbud No. 22 of 2016. The amount of RPP that has been done has only reached 50%. The syllabus and lesson plans are 100% done by the teacher according to the minimum provisions in cycle II. It was concluded that continuous academic supervision was able to improve the professionalism of teachers in preparing learning tools and implementation in the classroom.

Keywords: Professionalism of Teacher, Academic supervision

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan profesionalitas guru SMP Negeri 3 Tana Righu Sumba Barat melalui supervisi akademik berkelanjutan dengan metode observasi.

Analisis pratindakan menunjukkan sebagian besar guru belum menyusun silabus dan RPP. Temuan supervisi akademik siklus I menunjukkan Silabus dan RPP disusun belum sesuai dengan ketentuan minimal dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Jumlah RPP yang dikerjakan baru mencapai $\leq 50\%$. Silabus dan RPP 100% dikerjakan oleh guru sesuai ketentuan minimal pada siklus II. Disimpulkan bahwa supervisi akademik berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pelaksanaan di kelas.

Alamat Korespondensi:

Dimu Dede, S.Pd

SMPN 3 Tana Righu Sumba Barat

Email : dededimu_68@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya demi mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien yang didukung pula oleh kompetensi personal, pedagogik dan kompetensi sosial secara berkesinambungan. Profesionalitas guru dapat diukur melalui kemampuan merumuskan rancangan pembelajaran baik silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, sedangkan RPP adalah

rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (lampiran Peremndikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

Memperhatikan fungsi rencana pembelajaran, maka sesungguhnya guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Guru profesional mestinya menguasai dan mengakomodir ketentuan minimal atau menginovasinya. Dengan demikian rancangan setiap mata pelajaran akan menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai profesionalitas guru, dan tercapainya tujuan pembelajaran yakni terbentuknya pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Seorang guru memiliki kompetensi profesional apabila performansinya diarahkan dan dispesifikasikan kepada 'a desired condition' seperti "teaching competency, performance profesionalisme (Johnson,1980; Raka Joni, 1980).

Memperhatikan pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Selain menyulitkan guru, hal tersebut menyebabkan kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum.

Hasil pengamatan di SMP Negeri 3 Tana Righu pada tahun pelajaran 2019/2020, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah melakukan penelitian mengenai supervisi akademik yang berkelanjutan dengan harapan setelah kegiatan supervisi, para guru mampu menyusun silabus dan RPP secara komprehensif bernuansa kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini merupakan tindakan sekolah (PTS) berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 3 Tana Righu dengan sampel 3 orang guru yang mengasuh mata pelajaran berbeda pada kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, dan instrument penilaian. Prosedur penelitian menggunakan siklus terdiri dari perencanaan tindakan, dan pelaksanaan tindakan. Pada setiap siklus kegiatannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP pada setiap siklus untuk menilai kesesuaiannya. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Silabus dan RPP

No	Jumlah Langkah-langkah Penyusunan (Lampiran Permendikbud No. 22 / 2016)		Kategori
	Silabus	RPP	
1	10	13	Sangat Sesuai
2	< 10	< 13	Kurang Sesuai

Tindakan dianggap berhasil apabila memenuhi standar minimal yang ditetapkan dalam lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 atau berkategori *sangat sesuai*.

HASIL

Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, diketahui bahwa sebagian besar guru belum menyusun silabus dan RPP secara komprehensif bernuansa kurikulum 2013 dan sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak berlandaskan pada perencanaan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh praktis tidak dapat diukur secara sistematis. Memperhatikan kondisi tersebut, peneliti sebagai kepala sekolah melakukan tindakan melalui supervisi akademis berkelanjutan terhadap 3 orang guru Kelas VIII yang mengasuh mata pelajaran berbeda satu dengan yang lainnya. Hasil analisis penyusunan Silabus dan RPP Siklus 1 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan Silabus dan RPP Siklus 1

Kelas	Mapel	Jumlah Silabus	RPP		
			Sub Materi	Yang Dikumpulkan Jumlah	%
Kelas VIII	IPA	1	12	6	50
	Mamateritika	1	10	4	40
	IPS Terpadu	1	23	7	37.77
Jumlah		3	45	18	
Rata-rata					40

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP Pada Siklus 1

Mata Pelajaran	Silabus		RPP			Kategori
	f	Nilai	Sub Materi	f	Nilai	
IPA	1	<10	1	1	<13	Kurang Sesuai
			2	1	<13	
			3	1	<13	
			4	1	<13	
			5	1	<13	
			6	1	<13	
Mamateritika	1	<10	1	1	<13	Kurang Sesuai
			2	1	<13	
			3	1	<13	
			4	1	<13	
IPS Terpadu	1	<10	1	1	<13	Kurang Sesuai
			2	1	<13	
			3	1	<13	
			4	1	<13	
			5	1	<13	
			6	1	<13	
			7	1	<13	

Secara kualitatif, penyusunan silabus kurang sesuai dengan ketentuan yakni; 2 langkah yang tidak disertakan pada silabus IPS, 3 langkah yang tidak disertakan pada silabus Mamateritika, dan 5 langkah yang tidak disertakan pada silabus IPA. Selanjutnya pada perangkat RPP menunjukan para

guru pengasuh mata pelajaran belum menyusunnya secara lengkap. Secara kuantitatif baru mencapai $\leq 50\%$, secara kualitatif terdapat langkah-langkah yang tidak disertakan dalam perangkat RPP sebagaimana yang telah ditetapkan pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016. Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai rekomendasi perbaikan atau untuk dilengkapi lagi oleh guru pengasuh mata pelajaran. Hasil penilaian setelah direvisi ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan Silabus dan RPP Pada Siklus II.

No.	Kelas	Mapel	Jumlah Silabus	RPP		
				Σ Sub Materi	Yang Dikumpulkan	
					Jumlah	%
1	Kelas VIII	IPA	1	12	12	100
2		Mamateritika	1	10	10	100
3		IPS Terpadu	1	23	23	100
Jumlah			3	45	45	100

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Silabus Dan RPP Siklus II

Mata Pelajaran	Silabus		RPP		Kategori
	f	Nilai	Σ Sub Materi	F	
IPA	1		12	12	Sangat Sesuai
Mamateritika	1	10	10	12	
IPS	1		23	12	
Jumlah	3		45	45	

Pada siklus kedua, penelitian dilanjutkan dengan menguji kesesuaian silabus dan RPP yang telah diperiksa dan disahkan untuk digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan supervisi kelas. Hasil pengamatan menunjukkan guru mata pelajaran Mamateritika masih menggunakan RPP pada siklus I yang kurang memenuhi ketentuan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Atas tindakan tersebut sebagai kepala sekolah memberikan persuasi dan menyodorkan arsip perangkat RPP yang sesuai dengan ketentuan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran saat itu, dan dikembalikan setelah pembelajaran usai.

PEMBAHASAN

Gagasan penyusunan silabus dan RPP dilahirkan dalam rapat awal tahun pelajaran. Kemufakatan tersebut menjadi perhatian dan ditindaklanjuti dalam instruksi kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran dalam satu cawu, kemudian disupervisi. Dalam konteks penelitian, peneliti menggunakan sampel pada 3 bidang studi untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi mata pelajaran lainnya.

Pada siklus 1 seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran terdiri dari silabus untuk masing-masing mata pelajaran, dan RPP sesuai materi dan sub materi pelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas dan kualitas perangkat pembelajaran silabus dan RPP.

Hasil perhitungan menunjukkan rata – rata 40% guru yang mengumpulkan RPP, namun tidak semuanya dikerjakan sesuai dengan jumlah sub materi, serta belum memenuhi ketentuan minimal sebagaimana yang telah diamanatkan dalam lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Dengan demikian penilaian terhadap Silabus dan RPP dapat dikatakan kurang sesuai sehingga mencitrakan pula kemampuan profesionalitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Di sisi lain, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervisi atau pasca revisi dapat diperbaiki oleh guru dengan memenuhi 10 langkah minimal untuk perangkat silabus, dan 13 langkah minimal untuk perangkat RPP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan mampu memperbaiki kinerja dan profesionalitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Peningkatan hasil supervisi pada penelitian selaras dan menguatkan implikasi hasil riset bahwasanya supervisi akademis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Heri Noverita, 2019; A. Hamid, 2017; Karti Asmini, 2017; Pinta Gabena, 2017).

Temuan penelitian pada siklus 2 dalam upaya menguji kesesuaian Silabus dan RPP yang disusun oleh guru dengan metode supervisi kelas, menunjukkan Silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan atau bersifat original. Dengan demikian terbukti ada kesesuaian antara skenario pembelajaran yang ditetapkan pada perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Implikasi dari tindakan kepala sekolah melakukan supervisi akademis dan supervisi kelas ternyata dapat meningkatkan: kinerja guru, profesionalitas guru dalam menyusun Silabus dan RPP, pemahaman kepala sekolah terhadap supervisi klinis sebagaimana yang dipaparkan Heri Noverita, (2019); Beny Susetya, (2017); Dwi Iriyani, (2008).

SIMPULAN

Berlandaskan pada hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa;

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam menyusun Silabus dan RPP di SMP Negeri 3 Tana Righu.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan profesionalitas guru dalam menyusun Silabus dan RPP tersebut meliputi: (a) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru, supervisi akademis secara individual, dengan mewajibkan guru mengumpulkan Silabus dan RPPnya kepada kepala sekolah (b) memberikan koreksi dan masukan terhadap kekurangan pada silabus dan RPP guru. (c) melakukan supervisi kelas.

Profesionalitas guru dalam menyusun Silabus dan RPP meningkat dan original. Hal ini menunjukkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aluh. 2017. Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Supervisi Akademik Melalui Penerapan pendampingan Pada Gugus Sekolah I Dan III di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *E-jurnal mitra pendidikan*. Vol. 1, No.7
- Dalimunthe, Z. 2008. Model Pendampingan Kepala Sekolah dalam Melakukan Supevisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol 5 no 1
- Fussalam, Y.E., Elmiati & Yelia. 2019. Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 4 No. 1.
- Gaol, N.T.L. & Siburian, P. 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume: 5, No. 1, Halaman: 66-73
- Iskandar, D. & Wibowo, U.B. 2016. Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2
- Messi, Sari,W.A., & Murniyati. 2018. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Volume 3, nomor 1
- Prasojo, L.D. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Sholeh, M. 2016. Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No. 1, Hal. 41-54
- Suginam, A. 2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik DI SD Negeri 4 Mataram*. *Jurnal Paedagogy*, Volume 6 nomor 2.